



## **Penerapan Media Penjepit Jemuran untuk Menanamkan Sifat Kejujuran Anak Usia Dini**

**Veryawan**

Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia  
veryawan@iainlangsa.ac.id

---

### **Abstract**

This study aims to review the moral development of children. In moral attitudes and behavior, it is implied that the values adhered to are related to the value of something that is said to be good and bad, right and wrong, appropriate, and should happen. The problem in this study is that children's ability to recognize honesty is still low, children are still not neat in cutting and pasting activities and learning media that are still limited and less attractive. This research was conducted at RA Al Ikhlas Konggo Deli Serdang. The subjects of this study were students of RA Al Ikhlas Konggo in group B III totaling 15 people consisting of 6 women and 9 men with a recreational theme. The research used is classroom action research. In interpreting the results of the analysis carried out during the process of clamping clotheslines, the researchers used percentage analysis to obtain results about increasing the honesty nature of early childhood through the application of clothesline clamp media and analysis tests using the average child and the criteria for children's learning completeness. In the study, it is considered successful if the results achieved by the child have reached 80% in the application of clothesline clamp media to instill honesty in early childhood.

### **Keywords:**

Clothesline Clamp;  
Honesty;  
Early childhood.

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meninjau perkembangan moral pada anak. Pada sikap dan perilaku moral tersirat nilai-nilai yang dianut berkaitan dengan nilai mengenai sesuatu yang dikatakan baik dan buruk, benar dan salah, patut, dan seharusnya terjadi. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal kejujuran, masih kurang rapi anak dalam kegiatan menggunting dan menempel dan media pembelajaran yang masih terbatasi dan kurang menarik. Penelitian ini dilakukan di RA Al Ikhlas Konggo Deli Serdang. Subjek penelitian ini*

### **Kata Kunci:**

Penjepit Jemuran;  
Kejujuran;  
Anak usia dini.

---

adalah anak didik RA Al Ikhlas Konggo pada kelompok B III yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki dengan tema rekreasi. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam menginterpretasi hasil analisis yang dilakukan pada saat proses kegiatan menjepit jemuran berlangsung, peneliti menggunakan analisa persentase untuk memperoleh hasil tentang meningkatkan sifat kejujuran anak usia dini melalui penerapan media penjepit jemuran dan tes analisa menggunakan rata-rata anak dan kriteria ketuntasan belajar anak. Dalam penelitian dianggap berhasil jika hasil yang dicapai anak telah mencapai 80% dalam penerapan media penjepit jemuran untuk menanamkan sifat kejujuran anak usia dini.

---

Diterima : 16 Juli 2021 Direvisi: 17 Agustus 2021; Diterbitkan: 28 Agustus 2021

---

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5039>



© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

---

## 1. Pendahuluan

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat (Ananda, 2017). Usia dini juga merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memerlukan bantuan dari orang dewasa yang ada dilingkungannya. Bantuan yang dapat membantu dalam tumbuh kembang anak (Veryawan, Pratiwi and Ubaidillah, 2020). Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.

Perkembangan anak usia dini dalam hal ini sangat pesat. Sebagai orang yang memahami tentang perkembangan harus membantu aspek perkembangan anak agar tumbuh dengan maksimal. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah nilai moral. Dalam perkembangan moral, anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai kata hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa dalam hidupnya dan dari berbagai peristiwa tersebut anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain juga berkembang jika anak dapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Untuk itulah dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam hingga dewasa (Rakimahwati, 2012).

Penanaman moral akan lebih berhasil, bila pada perbuatan yang baik disambut dengan reaksi yang menyenangkan seperti: persetujuan, pujian, dukungan dan hadiah. Sebaliknya pada perbuatan yang tidak baik di hubungkan dengan reaksi yang tidak menyenangkan seperti: celaan dan hukuman (Jamiatul, Maghfiroh and Astuti, 2020). Pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini pada dasarnya oleh sebuah keprihatinan atas realitas anak didik bahkan hasil pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya mencerminkan kepribadian yang bermoral, yakni sifat kejujuran. Anak usia dini dikenal sebagai manusia paling jujur yang artinya (Kesuma, 2011) menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. Namun seiring perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengenal lingkungannya sangat berpengaruh terhadap kejujuran anak.

Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat” (Kelly, 2005). Ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya (Chairilisyah, 2016). Pentingnya menanamkan kejujuran sejak usia dini diungkapkan oleh Schiller dalam (Setianingsih, Hidayah and Hedyati, 2018) (2014: 65) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.

Anak usia dini belum mampu memanfaatkan kemampuan berfikirnya untuk menentukan mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Ikhlas Konggo Deli Serdang, masih banyak kekurangan pada anak dan guru dalam mengimplementasikan pencapaian tingkat perkembangan nilai-nilai moral agama pada anak didik dalam indikator kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, benar dan salah. Terbukti dengan masih banyaknya anak yang kurang sopan dan kurang mampu membedakan perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain.

Selain itu kurangnya kreatif guru dalam memberikan metode pembelajaran khususnya pada nilai agama dan moral, sehingga anak sulit menangkap dan memahaminya. Selama ini guru sering melakukan metode ceramah saja pada kegiatan bercerita sehingga anak lebih cepat dan bosan dan kurang merespon apa yang diharapkan oleh guru. Sehingga pembelajaran berjalan kurang kreatif, efektif, dan efisien. Dan ini merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan anak dalam menerima pembelajaran, khususnya pengembangan nilai agama dan moral.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulastri and Fahmi, 2019) bahwa kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan metode role play ini dapat meningkatkan karakter jujur pada anak kelompok B TK Aisyiyah 4 Beringin Sakti Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Selanjutnya (Inten, 2017) bahwa penanaman kejujuran terhadap anak oleh orang tua dalam keluarga sangatlah penting. Kejujuran yang

ditanamkan orang tua melalui contoh dan keteladanan dalam keseharian yang sering dilihat oleh anak akan diingat, membekas, dan tumbuh subur dalam diri akan serta akan menjadi jati dirinya sampai kapan pun. Dan (Hendarwati, Setiawan and Wahono, 2019) bahwa penanaman kejujuran pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan media yang menarik bagi anak. Sesuai dengan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Salah satunya dapat merangsang anak untuk belajar kejujuran.

Salah satu pilihan dalam menanamkan sifat kejujuran anak usia dini dengan menerapkan permainan penjepit jemuran. Anak-anak dunianya adalah bermain sehingga proses berpikir dengan menuangkan banyak pengetahuan normatif menjadikan beban bagi anak yang berdampak pada psikologi (Sa'adah and Muqowim, 2020). Menurut (Noviati and Giwangsa, 2019) bahwa nilai kejujuran termasuk dalam bagian nilai nurani yang ada dalam diri manusia yang kemudian akan berkembang menjadi perilaku dalam memperlakukan orang lain. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan psikologis dan biologis anak yang sangat penting. Melalui bermain, tuntutan akan kebutuhan perkembangan dimensi perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa emosi, interaksi sosial, nilai-nilai dan sikap hidup, dapat terpenuhi. Bermain-main adalah ekspresi dan hiburan, yang mencakup kesenangan dan tujuan, baik tubuh dan pikiran (Amiran, 2016). Kegiatan bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock bahwa terdapat pengaruh bermain bagi perkembangan anak yaitu: perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin serta perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan (Farhurohman, 2017).

Permainan penjepit jemuran merupakan sistem akses (*remembering*) dan pengambilan kembali (*recalling*) data atau informasi yang ada di otak (Wahyuningsih, 2008). Dengan diterapkannya permainan penjepit baju, maka perhatian anak lebih terpusat pada pembelajaran yang sedang diberikan. Sehingga kesan yang diterima anak bisa mendalam dan lebih mudah tertanam dalam benak anak. Selain itu juga dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak memberikan motivasi yang kuat untuk anak agar lebih giat belajar dan anak berpartisipasi secara aktif. Permainan penjepit jemuran juga dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Selanjutnya menurut Parlina (dalam Nurhalimah, Nurmalina and Amalia, 2020), bahwa bermain penjepit baju adalah suatu aktifitas yang menimbulkan kesenangan bagi anak dengan menggunakan alat bantu permainan berupa penjepit baju, sehingga mereka dapat mengenal warna dari macam-macam warna yang terdapat pada penjepit baju. Dalam penelitian ini penjepit jemuran sebagai media untuk menanamkan sifat kejujuran pada anak usia dini. Media dalam proses belajar bagi anak usia dini dapat diartikan secara sempit sebagai segala sesuatu yang dipakai untuk membantu pencapaian tujuan belajar anak usia dini, yang berupa berbagai alat bantu dan alat permainan, termasuk alat untuk memeragakan sesuatu proses agar lebih mudah dipahami oleh anak (Abubakar, Pabunga and Rahayu, 2018).

Permainan menjepit jemuran yang diterapkan dalam pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan kegiatan yang dilihat anak sehari-hari

bahkan memungkinkan anak juga melakukan dalam kehidupannya yaitu dengan kegiatan seperti menjemur pakaian di rumah (WS, Prima and Lestari, 2016). Penjepit jemuran boleh dibuat dari bahan apa saja, dan boleh penjepit jemuran yang beli. Adapun langkah-langkah cara bermainnya yaitu : 1) Anak harus mengerjakan terlebih dahulu kegiatan yang sudah diberikan oleh gurunya, 2) Setelah anak selesai melakukan kegiatannya sampai benar-benar tuntas, anak wajib menunjukkan kegiatannya ke gurunya. Jika memang sudah tuntas mengerjakannya anak-anak harus mengambil jepitan jemuran tersebut, 3) Jepitan jemuran tersebut di jepit di jilbab untuk anak perempuan dan di baju untuk anak laki-laki, dan 4) Bagi anak yang belum selesai mengerjakan kegiatannya, anak-anak tidak boleh mengambil jepitan jemuran tersebut.

Melalui metode ini diharapkan anak mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya, dan membantu mengembangkan fantasi anak, juga mengembangkan kognitif dan kebahasaan. Sehingga akan muncul dampak positif yang berkembang pada dimensi kemanusiaan anak itu sendiri yang meliputi fisik, akal pikirannya, akhlak, perasaan kejiwaan estetika dan kemampuan bersosialisasi yang didasari nilai moral keagamaan (Hidayat, 2006).

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di RA Al Ikhlas Konggo Deli Serdang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dimulai dari tanggal 03 s/d 07 Februari 2020, siklus II dimulai dari tanggal 10 s/d 14 Februari 2020. Subjek penelitian ini adalah anak didik RA Al Ikhlas Konggo pada kelompok B III yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki dengan tema rekreasi. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang menurut (Kunandar, 2008) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersamasama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan di laksanakan. Prosedur penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam menginterpretasi hasil analisis yang dilakukan pada saat proses kegiatan menjepit jemuran berlangsung, peneliti menggunakan analisa persentase untuk memperoleh hasil tentang meningkatkan sifat kejujuran anak usia dini melalui penerapan media penjepit jemuran dan tes analisa menggunakan rata-rata anak dan kriteria ketuntasan belajar anak. Dalam penelitian dianggap berhasil jika hasil yang dicapai anak telah mencapai 80% dalam penerapan media penjepit jemuran untuk menanamkan sifat kejujuran anak usia dini.

## 3. Hasil dan pembahasan

Setelah melakukan proses kegiatan siklus I maka penulis melakukan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Dari hasil kegiatan yang dilakukan anak dari 15 orang anak hanya 4 orang anak

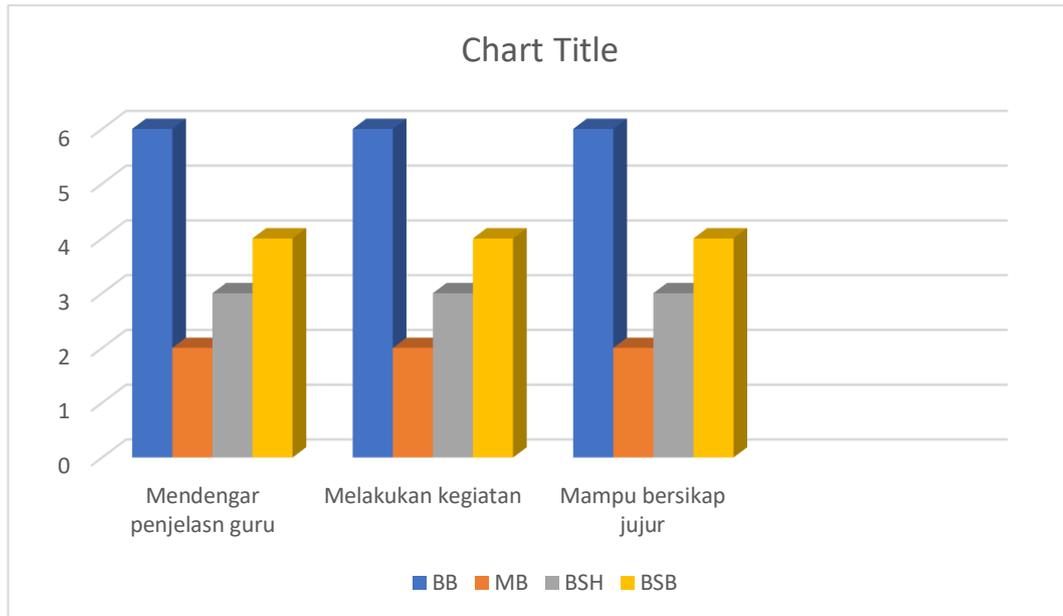
yang memperoleh predikat BSB (Berkembang Sangat Baik), 3 orang anak memperoleh predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2 orang anak memperoleh predikat MB (Mulai Berkembang) dan 6 orang anak memperoleh predikat BB (Belum Berkembang), hasil ini diasumsikan karena penjelasan yang saya sampaikan kurang dipahami anak, metode dan media yang diberikan kurang menarik, penulis kurang memotivasi anak dalam melakukan kegiatan yang dilakukan serta penguatan dan umpan balik terhadap hasil kegiatan anak kurang memotivasi anak. Pada penelitian siklus I ada beberapa temuan yang menjadi perhatian penelitian, guru dan teman sejawat yaitu: proses kegiatan belajar berlangsung menyenangkan, meski masih banyak kekurangan, hanya 4 orang anak yang dapat melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, 6 orang anak yang belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tiga aspek penelitian yang belum dipenuhi serta anak tidak fokus dan merasa bosan karena media dan metode kegiatan kurang tepat. Hal ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Presentase Penilaian Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mendengar penjelasan tentang menggunakan penjepit jemuran	6	2	3	4
	Presentase	40%	13,3%	20%	26,7%
2	Anak dapat melakukan kegiatan penjepit jemuran	6	2	3	4
	Presentase	40%	13,3%	20%	26,7%
3	Anak mampu bersikap jujur saat melakukan kegiatan penjepit jemuran	6	2	3	4
	Presentase	40%	13,3%	20%	26,7%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang      BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 MB : Mulai Berkembang      BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penilaian Siklus I

Berdasarkan data dari hasil diagram diatas, terlihat bahwa kemampuan anak yang dapat melakukan kegiatan penjepit jemuran dan mampu bersikap jujur yang mendapat predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 4 orang dengan persentase 26,7%, yang mendapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 3 orang dengan persentase 20%, yang mendapat predikat Mulai Berkembang (MB) yaitu 2 orang dengan persentas 13,3% dan yang mendapat predikat Belum Berkembang (BB) yaitu 6 orang dengan persentase 40% dengan demikian tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan penjepit jemuran dengan menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melakukan kegiatan penjepit jemuran dalam menanamkan sifat kejujuran anak usia dini masih terbilang rendah atau belum mencapai hasil maksimal terhadap tingkat pengembangan yang diharapkan.

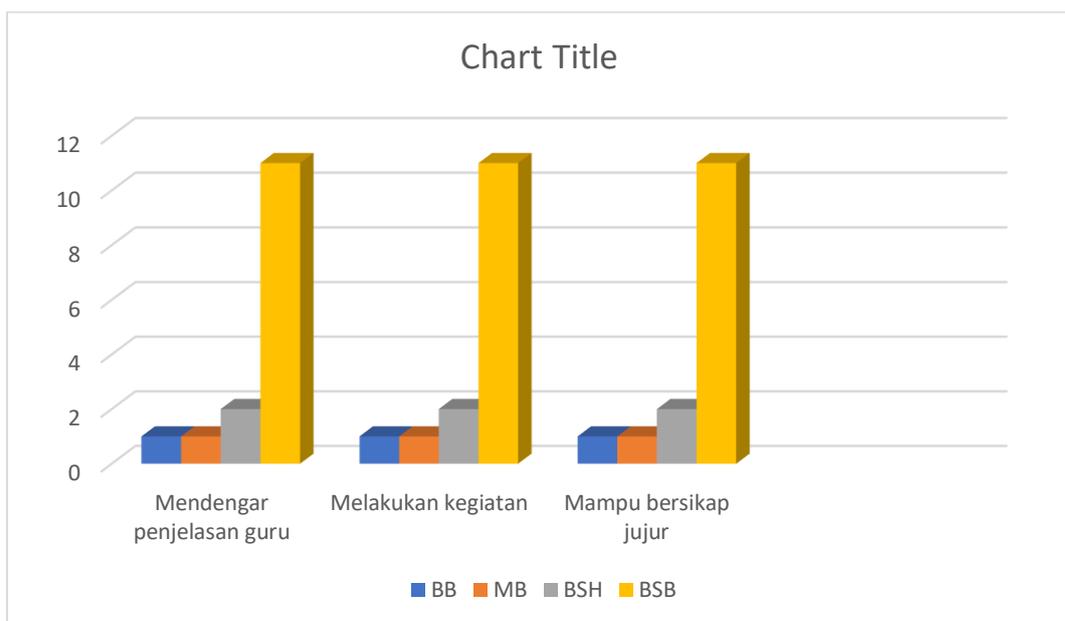
Berdasarkan hasil data pada siklus I penulis melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan siklus II, saya mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan cara sebagai berikut: penjelasan terhadap kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang dimengerti anak, perorganisasian kelas agar lebih dikondisikan sehingga dapat melakkan kegiatan lebih baik dan media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian dan memotivasi anak. Dalam pelaksanaan penelitian siklus II ada beberapa hasil dan temuan sebagai berikut: proses kegiatan belajar berlangsung baik dan menyenangkan, ada 14 orang anak dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan, hanya 2 orang anak yang belum dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan dan anak sangat tertarik dan fokus dalam pelaksanaan kegiatan penjepit jemuran dalam menanamkan sifat kejujuran anak usai dini. Hal ini dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Presentase Penilaian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mendengar penjelasan tentang menggunakan penjepit jemuran	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%
2	Anak dapat melakukan kegiatan penjepit jemuran	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%
3	Anak mampu bersikap jujur saat melakukan kegiatan penjepit jemuran	1	1	2	11
	Presentase	6,7%	6,7%	13,3%	73,3%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang      BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 MB : Mulai Berkembang      BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penilaian Siklus II

Berdasarkan data dari hasil diagram diatas, terlihat bahwa kemampuan anak yang dapat melakukan kegiatan penjepit jemuran dan mampu bersikap jujur yang mendapat predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 11 orang dengan persentase 73,3%, yang mendapat predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 2 orang dengan persentase 13,3%, yang mendapat predikat Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 orang dengan persentas 6,7% dan yang mendapat predikat Belum Berkembang (BB) yaitu 1 orang dengan persentase 6,7%. Grafik di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penjepit jemuran pada siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat

baik dengan tingkat perkembangan sesuai harapan yaitu 80%. Dengan demikian, melalui penerapan kegiatan penjepit jemuran dalam menanamkan sifat kejujuran anak usia dini di kelompok B RA Al Ikhlas Konggo Deli Serdang pada semester II tahun ajaran 2019-2020 sehingga perbaikan kegiatan berhenti sampai pada siklus II.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan di dalam penelitian ini, penulis ingin mengambil kesimpulan tentang perbaikan pembelajaran anak dalam mengenal kejujuran pada anak melalui penjepit jemuran yaitu penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap siklus 1 penulis ingin menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 tidak berjalan dengan optimal dan maksimal. Hampir dari sebagian anak belum mengenal kejujuran. Media yang di gunakan belum sepenuhnya dapat menarik minat dan membuat anak untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi metode yang mungkin digunakan belum sesuai dengan tingkatan usia anak.

Kemudian setelah penulis melakukan perbaikan pembelajaran ke tahap siklus 2 dapat ditemukan perbedaan hasil belajar anak. Pada tahap ini tingkat pencapaian pengembangan moral anak sudah mulai terlihat dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Untuk perkembangan moral anak yang di lakukan pada siklus ini anak terlihat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Anak sudah dapat mengenal kejujuran melalui penjepit jemuran. Menggunting dan menempel dengan rapi, dengan cara benyanyi dan bertepuk. Anak bermain dengan arahan dan contoh yang telah di terangkan oleh guru. Disamping itu guru bisa mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran ini. Melalui penjepit jemuran ini bukan hanya kemampuan moral saja yang meningkat, tetapi kemampuan motorik halus anak juga di capai. Jadi dengan penjepit jemuran anak dapat mengenal kejujuran.

Selain itu guru sebagai sumber pesan seharusnya menyediakan dan membuat rancangan pembelajaran dengan memperhatikan tingkat pencapaian yang akan disampaikan. Guru juga hendaknya meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dan memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan daya pikir dan kemajuan perkembangan anak. Bagi anak akan lebih baik difasilitasi media bermain yang berupa bendabenda konkret sehingga anak dapat mengingat pembelajaran yang didapat.

#### **Daftar Pustaka**

- Abubakar, S. R., Pabunga, D. B. and Rahayu, E. (2018) 'Penggunaan Media Stik Angka Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika pada Anak Usia Dini', *Prosiding SNPMAT I Tahun 2018*, 1(1), pp. 250–258.
- Amiran, S. (2016) 'Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa', *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). doi: 10.21831/jpa.v5i1.12367.
- Ananda, R. (2017) 'Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), p. 19. doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- Chairilisyah, D. (2016) 'Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran

- pada Anak Sejak Usia Dini', *Jurnal Educhild*, 5(1), pp. 8–14.
- Farhurohman, O. (2017) 'Hakekat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1334>, 2(1), pp. 27–36.
- Hendarwati, E., Setiawan, A. and Wahono (2019) 'Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Dini Melalui Media Ular Tangga', *MOTORIC Media of Teaching Oriented and Childern*, 3(1), pp. 26–39.
- Hidayat (2006) *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Bnadung: Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Inten, D. N. (2017) 'Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga', *FamilyEdu*, 3(1).
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M. and Astuti, R. (2020) 'Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 1–9. doi: 10.19105/kiddo.v1i1.2973.
- Kesuma, D. dkk (2011) *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Noviati, P. R. and Giwangsa, S. F. (2019) 'Analisis Nilai Kejujuran dalam Permainan Tatarucingan', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 42–47. doi: 10.29313/ga.v3i1.4830.
- Nurhalimah, N., Nurmalina, N. and Amalia, R. (2020) 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Melalui Bermain Media Penjepit Baju pada Anak Kb Adzkyah Bangkinang Kota secara BDR', *Journal on Teacher Education*, 2(1), pp. 188–196. doi: 10.31004/jote.v2i1.1163.
- Rakimahwati, Y. (2012) 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children', *Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 7(1), pp. 18–41. Available at: [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:STZdc\\_RLnMJ:journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/2675/2025+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:STZdc_RLnMJ:journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/2675/2025+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id).
- Sa'adah, N. and Muqowim, M. (2020) 'Penyampaian Pesan Moral Hadis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Cas Cis Cus', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), p. 147. doi: 10.19105/kiddo.v1i2.3495.
- Setianingsih, S. W., Hidayah, A. R. and Hedyati, D. (2018) 'Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling', *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi di era Digital*, 1(1), pp. 109–114. Available at: [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/893/573](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/893/573).
- Sulastri, S. and Fahmi (2019) 'Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play pada Anak di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), pp. 69–

82. doi: 10.14421/al-athfal.2019.51-05.

Veryawan, Pratiwi, S. H. and Ubaidillah (2020) 'Kegiatan usab abur dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 112–125.

Wahyuningsih (2008) *Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Jakarta: PT Indeks.

WS, N. N., Prima, E. and Lestari, P. I. (2016) 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma', *JEPUN | Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1), p. 48.